

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan yang berbeda-beda. Penelitian membutuhkan metode yang tepat dan efektif agar dapat memecahkan permasalahan secara benar. Penggunaan metode yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti akan membutuhkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode merupakan cara maupun teknik tertentu yang dipergunakan sebagai alat Bantu dalam mencapai tujuan penelitian. Ada beberapa pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif, metode histories dan eksperimental.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi korelasi, dimana studi korelasi pada hakekatnya merupakan penelaahan antara dua variabel pada suatu atau satu kelompok subjek dengan maksud untuk melihat pengaruh antara fenomena suatu variabel dengan variabel lain. Mohamad Ali (1982:124) mengemukakan bahwa:

“Studi korelasi pada hakekatnya merupakan penelaahan hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau klompok subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara fenomena atau hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain.”

Dengan menggunakan metode deskriptif studi korelasi, diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan dan mengkaji sejauh mana pengaruh antara pengguna internet dengan penguasaan materi ilmu bahan bangunan di jurusan teknik sipil.

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1 Variabel penelitian

Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai gejala atau karakteristik yang bervariasi. Variabel secara sederhana diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: variabel yang mempengaruhi, disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independen variabel (X), sedangkan variabel terikat atau dependent variabel (Y). (Suharsimi Arikunto 1997:99)

Dalam penelitian terdapat dua variabel utama, sebagai berikut:

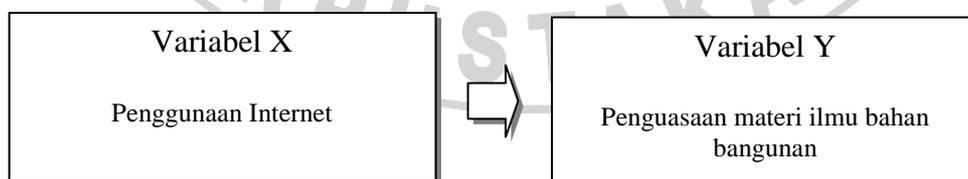
Berdasarkan keterangan di atas maka penulis menetapkan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Variabel bebas atau independen variabel (X) yang dalam penelitian ini berupa ”Penggunaan internet ”
2. Variabel terikat atau dependent variabel (Y) yang dalam penelitian ini dijabarkan dalam “Penguasaan materi Ilmu Bahan Bangunan ”

Adapun hubungan antara dua variabel tersebut di atas adalah sebagai berikut:

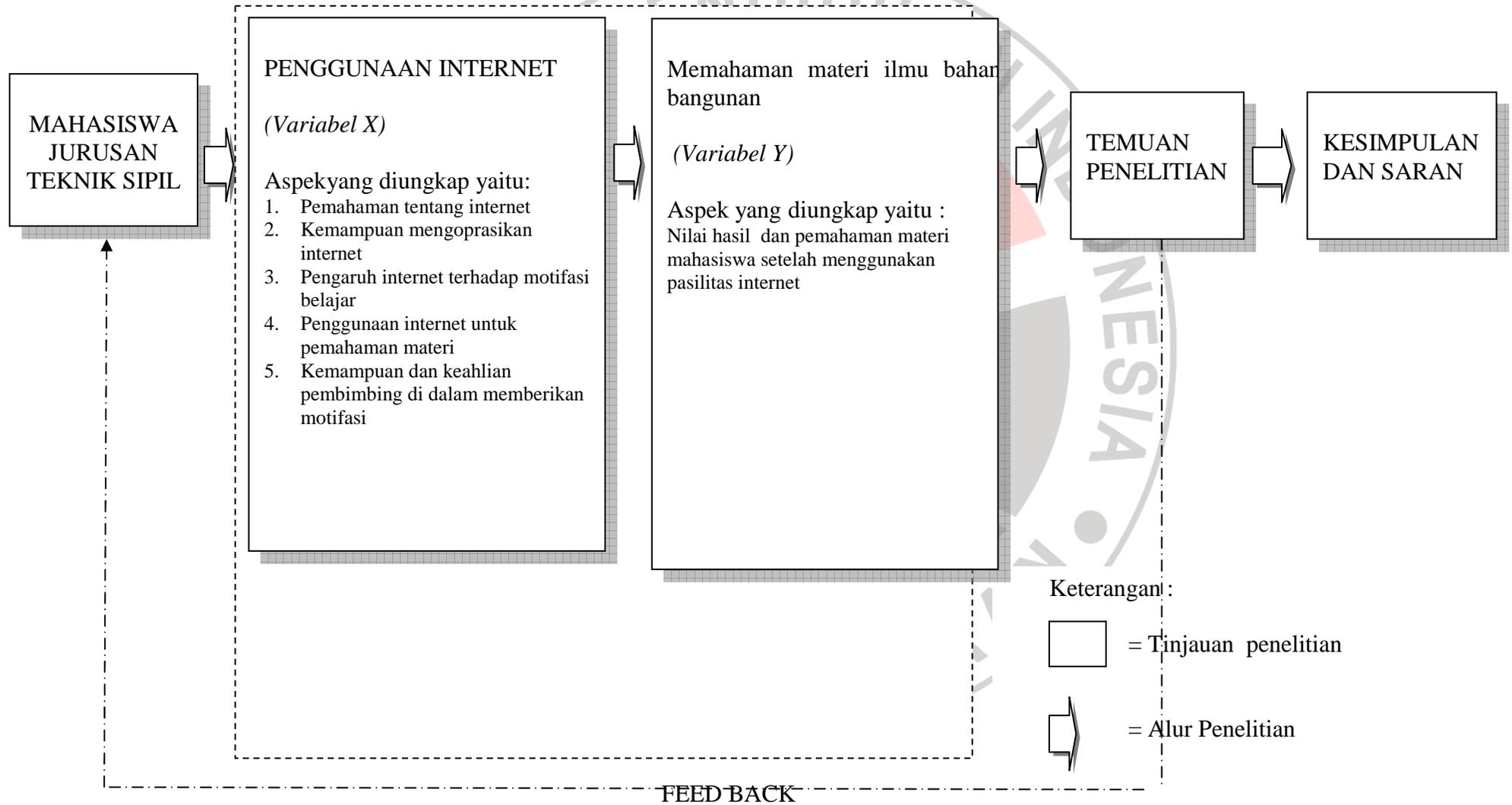
Bagan 3.1

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL



Bagan 3.2.

PARADIGMA PENELITIAN



3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data adalah objek penelitian dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah Mahasiswa jurusan teknik sipil. Berikut data yang diperlukan untuk penelitian ini antara lain :

1. Data atau gambaran pengguna internet.
2. Data tentang keberhasilan belajar atau nilai mahasiswa

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu populasi disini bukan hanya sekedar manusia tetapi juga benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai objek penelitian. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari (Sudjana 1992:6)

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini Mahasiswa jurusan teknik sipil

Dalam suatu penelitian tidaklah perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena disamping memakan biaya yang besar juga memerlukan waktu yang cukup lama dengan meneliti sebagian dari populasi kita mengharapkan bahwa hasil yang di dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan mengenai ketentuan tingkat presentasi pengambilan sampel dari populasi, apabila populasi cukup homogen (serbasama), maka terdapat populasi di

bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%. Dan dibawah 1000 orang dipergunakan sampel sebesar 15% sampai dengan 25%.

3.5 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam penelitian oleh karena itu mengumpulkan data harus dilakukan sebaik-baiknya agar pengumpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan. Data ini harus diteliti keakuratannya dan harus menunjang permasalahan penelitian, dengan jumlah data sesuai dengan ketentuan dengan jumlah data minimal.

Beberapa pertimbangan yang dijadikan dasar dalam pembuatan teknik pembuatan data adalah:

1. Agar hasil pengukuran variabel-variabel yang diteliti dapat diolah secara statistik.
2. Dengan teknik pengumpulan data memungkinkan diperoleh data yang objektif.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur dengan tepat dan mengenai gejala-gejala tertentu. Suharsimi Arikunto (1996 : 158) mengatakan bahwa “ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen “.

Pada uji validitas tes objektif yang merupakan Variabel X dan Y menggunakan rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sudjana, 1996:369)

Dimana :

$\sum X$ = jumlah skor item X

$\sum Y$ = jumlah skor item Y

$\sum XY$ = jumlah skor perkalian item Y dan X

N = Jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi

Hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel harga kritik (r) product momen yang diambil pada tarap signifikan 95 %. Jika hasil yang diperoleh lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel) maka item tersebut dikatakan valid, namun jika sebaliknya r hitung < r tabel maka perlu dilakukan uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1996 : 375)

Seperti halnya pada perhitungan koefisien korelasi, Hasil perhitungan pada uji t dikonsultasikan dengan tabel t, jika t hitung > t tabel maka item dinyatakan valid,

namun jika sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid. Berikut ini hasil uji validitas dari uji coba variabel X dan variabel Y :

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Instrumen Penelitian	Jumlah Item	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Tidak Valid	Jumlah Revisi
Variabel X	Tes Objektif	50	37	13	-
Variabel Y	Angket	40	32	8	-

3.5.1.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah kehandalan suatu test seperti yang dicerminkan dalam kemantapan-keajegan dari skor-skor/biji-biji setelah melakukan pengukuran yang berulang-ulang terhadap kelompok yang sama (Kartini Karono, !990 : 124)

Jadi sebuah instrumen dikatakan reabil jika setelah dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap kelompok yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Karena jumlah item yang valid pada variabel X berjumlah ganjil maka pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus K-R 20 dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 1996 : 180)

Dimana :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya item

V_t = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu item

$q = 1 - p$

Sedangkan pengujian reabilitas angket pada variabel Y, dikarenakan nilai skor tiap item bukan 1 dan 0 maka pengujian reabilitasnya menggunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 1996:180)

dimana :

r_{11} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya item

V_t = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians item

σ_t^2 = Varians total

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan reabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* adalah sebagai berikut :

- a Menentukan jumlah total variabel dari setiap variabel pada setiap item. Harga setiap item dihitung dengan rumus :

$$\sigma_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

σ_n = Harga varians tiap item

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat item

N = Jumlah responden

b Mencari harga keseluruhan varians item dengan rumus :

$$\sum \sigma_b^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \dots + \sigma_{n+1}^2$$

c Menentukan besar varians total dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

d Menghitung koefisien korelasi dengan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

e Mengkonsultasikan harga r_{11} dengan kriteria penafsiran indeks korelasi yaitu :

0,8 – 1,0 sangat tinggi

0,6 – 0,8 tinggi

0,4 – 0,6 cukup

0,2 – 0,4 rendah

0,0 – 0,2 sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2001:75)

Jika r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan reliabel dan sebaliknya item dikatakan tidak reliabel jika r hitung $<$ r tabel.

Setelah dilakukan perhitungan uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Instrumen Penelitian	Nilai r 11	Kriteria Penafsiran	Reabilitas
Variabel X	Tes Objektif	0,88	sangat tinggi	reabel
Variabel Y	Angket	0,92	sangat tinggi	reabel

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, maka data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis atau diolah. Teknik analisis digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan pada penelitian. Adapun prosedur/langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data ini adalah :

1. Menghitung kembali jumlah lembar jawaban yang telah diisi responden
2. Memeriksa dan memberi skor

Skor yang diberikan untuk tes objektif pada variabel X adalah 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, sedangkan skor yang diberikan untuk angket pada variabel Y adalah tidak pernah = 1, hampir tidak pernah = 2, kadang-kadang = 3, sering = 4, dan selalu = 5

3. Mengolah data dengan menggunakan uji statistik parametrik maupun non parametrik tergantung dari hasil uji normalitas. Jika datanya berdistribusi

normal maka pengolahan data menggunakan statistik parametrik dan jika salah satu data atau kedua-duanya berdistribusi tidak normal maka pengolahan data menggunakan statistik non parametrik

4. Menguji hipotesis dengan uji – t, jika t hitung > t tabel maka hipotesis nol ditolak atau sebaliknya jika t hitung < t tabel maka hipotesis nol diterima.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang telah dikumpulkan. Prosedur langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rentang skor (R) yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
2. Menentukan banyaknya kelas interval (BK) dengan rumus :

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

(Sudjana, 1996 : 47)

N = banyaknya data

3. Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus :

$$P = \frac{\text{rentang } g(R)}{\text{Banyakkelas}(BK)}$$

(Sudjana, 1996 : 47)

4. Membuat daftar distribusi frekuensi
5. Menghitung rata-rata skor (mean) dengan rumus :

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

(Sudjana , 1996 : 67)

6. Menentukan simpangan baku (SD) dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

(Sudjana, 1996 : 95)

7. Membuat tabel distribusi untuk harga-harga yang diperlukan dalam uji chi kuadrat, dengan langkah-langkah :

a Menentukan batas interval (BK)

b menentukan angka baku (Z) dengan rumus :

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{SD}$$

c Menentukan batas luas interval dengan menggunakan “ luas daerah di bawah lengkung normal dari O ke Z “

d Menentukan Luas kelas interval (L), dengan mengurangi luas Z oleh luas Z yang berdekatan jika tandanya sama, sedangkan jika tandanya berbeda maka ditambahkan.

e Menentukan frekuensi yang diharapkan (E_i), dengan cara mengalikan luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel (n)

$$E_i = n \times L$$

f Menghitung besarnya distribusi chi-kuadrat dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 1996 : 273)

Kriteria pengujian normalitas adalah data berdistribusi normal jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel dengan derajat kebebasan (dk = d - 3) dengan tarap nyata $\alpha = 0,05$ begitupun sebaliknya data berdistribusi tidak normal jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel.

Jika pada uji normalitas diketahui kedua variabel X dan Y berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Sebaliknya jika salah satu atau kedua variabel X dan Y berdistribusi tidak normal maka analisis data menggunakan statistik non parametrik.

3.6.3 Perhitungan Gambaran Umum

Perhitungan gambaran umum dimaksudkan untu mengetahui gambaran umum tiap variabel secara keseluruhan, tiap indikator dalam suatu variabel, maupun tiap responden dalam suatu variabel. Langkah-langkah yang ditempuh dalam untuk memperoleh gambaran umum tersebut adalah sebagai berikut :

- 1 Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JI \times JR \quad (\text{Sugiono, 1999:76})$$

Dimana :

ST = Skor tertinggi

JI = Jumlah item

JR = Jumlah Responden

- 2 Membandingkan jumlah skor yang diperoleh ($\sum X$) dengan jumlah skor kriterium (SK) dalam bentuk prosentase, dengan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum X}{SK} \times 100\%$$

- 3 Menentukan kategori pada daerah kriterium dengan cara :
 - a Tetapkan banyaknya kategori yang diinginkan. Pada gambaran umum ini penulis membuat 3 kategori, yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi
 - b Menentukan rentang/jarak interval (R) antar kategori tersebut dengan rumus:

$$R = \frac{SK - SR}{3}$$

- c Membuat batas kategori, yaitu :

Kategori rendah : $SR < n < SR + R$

Kategori sedang : $SR + R < n < SR + 2R$

Kategori tinggi : $SR + 2R < n < SR + 3R$

- 4 Menentukan dan menggambar daerah kontinum

3.6.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antar variabel. Karena pada penelitian ini salah satu variabelnya berdistribusi tidak normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non parametrik. Jika nilai korelasinya positif maka dapat dilanjutkan perhitungannya dengan analisis regresi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menghitung analisis korelasi adalah menghitung koefisien korelasi dan menentukan keberartian korelasi.

3.6.4.1 Menghitung Koefisien Korelasi

Data yang dikorelasikan pada penelitian ini merupakan data ordinal, karena itu rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien korelasi adalah rumus Korelasi Spearman Rank, yaitu :

$$r = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sudjana , 1996 : 455)

Dimana :

$\sum b_i$ = Jumlah beda ranking antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

3.6.4.2 Keberartian Korelasi

Keberartian korelasi dimaksudkan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dengan menggunakan kriteria penafsiran koefisien korelasi. Nilai korelasi berkisar antara $-1,00$ sampai $+1,00$. Menurut Suharsimi Arikunto (2001:75) kriteria penafsiran koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,80 – 1,00	sangat tinggi
0,60 – 0,80	tinggi
0,40 – 0,60	cukup
0,20 – 0,40	rendah
0,00 – 0,20	sangat rendah

Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan kesejajaran, yang berarti bahwa individu yang memperoleh skor tinggi pada suatu variabel, akan tinggi pula skornya pada variabel lain yang dikorelasikan. Sebaliknya individu yang mendapatkan skor rendah pada suatu variabel, akan rendah pula skor pada variabel yang lain. Sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan, yang berarti bahwa individu yang mendapat skor tinggi pada suatu variabel, akan mendapat skor rendah pada variabel lain yang dikorelasikan dan sebaliknya individu yang mendapatkan skor rendah pada suatu variabel, akan tinggi pada variabel lain.

3.6.5 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan dengan maksud untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu jika variabel lain berubah, dan dilakukan jika secara konseptual terdapat hubungan kausal/sebab akibat antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (1999:169) yang menyebutkan bahwa :

“ Analisis regresi digunakan untuk analisis antar satu variabel dengan variabel lain secara konseptual terdapat hubungan kausal atau fungsional. Bila secara konseptual antar variabel tidak mempunyai hubungan kausal, maka analisis regresi tidak dilakukan, tetapi cukup dengan analisis korelasi. Jadi analisis regresi dilakukan setelah didahului analisis korelasi “.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi meliputi penentuan persamaan regresi, uji kelinieran dan keberartian regresi.

3.6.5.1 Penentuan Persamaan Regresi Linier

Persamaan regresi linier yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana, hal ini dilakukan karena jumlah variabel independen sebagai prediktor jumlahnya hanya satu. Persamaan umum dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sudjana, 1996:312)

dimana koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sudjana, 1996:315)

setelah harga a dan b diperoleh maka persamaan regresi yang didapat dari perhitungan itu dapat digunakan untuk meramalkan harga Y jika harga X telah diketahui.

3.6.5.2 Uji Kelinieran dan Keberartian Regresi

Untuk uji kelinieran data variabel X yang sama perlu dibuat dalam kelompok yang sama. Pasangan itu dapat disusun seperti tabel dibawah in

X		Y
X_1	n_1	Y_{12}
\cdot		\cdot
\cdot		Y_{1n1}
\cdot		Y_{21}
X_1		\cdot
\cdot		Y_{2n2}
X_2	n_2	Y_{31}
\cdot		\cdot
\cdot		Y_{3n3}
X_2		\cdot
\cdot		\cdot
X_3	n_3	\cdot
\cdot		\cdot
\cdot		\cdot
X_3		\cdot

Dengan menggunakan data yang telah disusun dalam tabel diatas, kemudian hitung jumlah kuadrat (JK) dari pasangan X dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$JK(b/a) = b(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N})$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \sum(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

(Sudjana, 1996:335)

harga-harga JK tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel daftar varians (ANOVA) sebagai berikut :

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Jumlah	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	-
Regresi (a)	1	JK (a)		
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK (b/a)$	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Sisa	n-2	$JK_{res} = \sum (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

kriteria pengujian hipotesis adalah :

- $F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$ akan dipakai untuk uji keberartian regresi ternyata berdistribusi F

dengan dk pembilang satu dan dk penyebut (n-2). $F > F_{(1-\alpha)(1,n-2)}$ maka arah regresi berarti.

- $F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$ yang akan dipakai untuk uji tuna cocok regresi linier. Dalam hal ini,

jika $F < F_{(1-\alpha)(k-2,n-k)}$ maka persamaan regresi bentuknya linier, tetapi jika bentuk regresi tidak linier maka cari bentuk regresi yang lain.

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1996 : 380) :

Hipotesis yang harus diuji adalah $H_0 : \rho = 0$ melawan $H_a : \rho \neq 0$

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y)

$H_a : \rho \neq 0$ (terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y)

Dengan tingkat signifikansi dan dk tertentu, dengan ketentuan terima H_0 jika

$-t (1-1/2\alpha) < t < t (1-1/2\alpha)$, atau dengan kata lain jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, begitupun sebaliknya jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak.

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi atau koefisien penentu dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Perhitungan pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sudjana , 1996 : 369)

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi